



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 2 | April – Juni 2023  
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801  
DOI: 10.33860/pjpm.v4i2.1616

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Edukasi Kesehatan Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS pada Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS LPKA) di Sungai Raya, Kalimantan Barat

Fitri Fujiana✉, Herman, Triyana Harlia Putri, Virgilius Phasacola Tiko Kafaso, Nadya Eulalia, Tamara Septia Chairunisa

Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

✉Email korespondensi: [fitri.fujiana@ners.untan.ac.id](mailto:fitri.fujiana@ners.untan.ac.id)



#### Article history:

Received: 19-10-2022

Accepted: 17-05-2023

Published: 09-06-2023

#### Kata kunci:

pendidikan kesehatan; HIV; AIDS.

#### Keywords:

health education; HIV; AIDS.

#### ABSTRAK

Risiko penularan HIV/AIDS meningkat pada anak-anak yang berada di lapas anak. Hal ini disebabkan karena pergaulan anak lapas yang dekat dengan faktor pemicu penularan seperti riwayat penggunaan narkoba dan perilaku seks berisiko. Kurangnya informasi dan pendidikan terkait HIV/AIDS membuat andikpas kurang perhatian dalam menjaga diri agar terhindar dari penularan HIV/AIDS. Penularan dan pencegahan penyearbarluasan HIV/AIDS salah satunya dapat dilakukan dengan Edukasi Kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS kepada anak didik pemasyarakatan (ANDIKPAS) di LPKA Sungai Raya Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini berlangsung secara offline pada 7 September 2022 dengan melibatkan 23 peserta. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku anak-anak LPKA Sungai Raya dalam melakukan pencegahan HIV-AIDS. Untuk kegiatan berikutnya direkomendasikan agar dapat melaksanakan kegiatan edukasi sekaligus pemeriksaan screening VCT pada anak-anak LPKA Sungai Raya agar dapat memberikan pertolongan pertama sesegera mungkin bagi yang hasilnya positif dan meningkatkan pencegahan bagi yang hasil pemeriksaannya negatif.

#### ABSTRACT

*The risk of HIV/AIDS transmission increases for children in juvenile prisons. This is due to the association of prison children close to factors that trigger transmissions, such as a history of drug use and risky sexual behaviour. Lack of information and education related to HIV/AIDS makes andikpas less concerned about taking care of themselves to avoid transmission of HIV/AIDS. Transmission and prevention of the spread of HIV/AIDS can be done through Health Education. This activity aims to increase understanding of HIV/AIDS for correctional students (ANDIKPAS) at LPKA Sungai Raya, West Kalimantan Province. This activity took place offline on 7 September 2022, involving 23 participants. The results of this activity showed an increase in the knowledge score after being given the intervention. This increase in knowledge is expected to improve the behaviour of LPKA Sungai Raya children in carrying out HIV-AIDS prevention. For the next activity, it is recommended to carry out educational activities as well as VCT screening examinations for LPKA Sungai Raya children so that they can provide first aid as soon as possible for those positively improve prevention for those with negative results.*



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Indonesia dinobatkan sebagai salah satu negara yang berpartisipasi dalam penandatanganan hasil Rapat Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development*, ICPD) di Kairo pada tahun 1994. Rapat tersebut menyetujui pergantian idealisme untuk mengatasi kasus kependudukan serta pembangunan, yang awal mula berpusat pada pengelolaan populasi serta penyusutan fertilitas, kemudian menitikberatkan pada pelayanan kesehatan untuk memenuhi hak reproduksi individu, baik untuk pria ataupun wanita, selama siklus hidupnya (Kemenkes, 2017). Kesehatan reproduksi yang optimal merupakan hak setiap individu termasuk remaja. Mengingat remaja mulai memasuki masa pubertas dan perkembangan organ reproduksi, didukung dengan rasa ingin tahu remaja yang tinggi, serta derasnya arus globalisasi di Indonesia memudahkan akses konten digital termasuk akses konten pornografi.

Keterpaparan konten pornografi memberikan dampak yang cukup serius bagi kesehatan reproduksi remaja, diantaranya adalah dapat tertular infeksi menular seksual yang merupakan hasil dari perilaku seksual berisiko (Dalima Padut et al., 2021). Salah satu infeksi menular seksual yang cukup familiar di kalangan remaja adalah *Human immunodeficiency virus* (HIV). HIV adalah virus yang menyerang sel-sel yang membantu tubuh melawan infeksi, membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit lain. Ini menyebar melalui kontak dengan cairan tubuh tertentu dari orang dengan HIV, paling sering selama hubungan seks tanpa kondom (seks tanpa kondom atau obat HIV untuk mencegah atau mengobati HIV), atau melalui berbagi peralatan obat suntik (What Are HIV and AIDS?, 2022).

Prevalensi HIV di dunia cukup memprihatinkan lantaran jumlahnya yang tidak sedikit. Badan Organisasi Kesehatan dunia (WHO) melaporkan sebanyak 38,4 juta jiwa penduduk di dunia yang terkonfirmasi HIV, dengan proporsi wanita lebih mendominasi yaitu 19,7 juta jiwa penduduk (WHO, 2022). Remaja dan dewasa muda mewakili peningkatan jumlah orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Pada tahun 2020, dilaporkan sebanyak 410.000 remaja berusia antara 10 hingga 24 tahun baru terinfeksi HIV, di antaranya 150.000 adalah remaja berusia antara 10 dan 19 tahun. Sebagai tambahan, data terbaru menunjukkan bahwa hanya 25% remaja perempuan dan 17% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun di Afrika Timur dan Selatan – wilayah yang paling terpengaruh oleh HIV – telah dites HIV dalam 12 bulan terakhir dan menerima hasil tes HIV terakhir uji. Tingkat pengujian di Afrika Barat dan Tengah dan Asia Selatan bahkan lebih rendah. Jika tren saat ini berlanjut, ratusan ribu lainnya akan menjadi HIV-positif di tahun-tahun mendatang, dan tanpa mengetahui status mereka, remaja akan kehilangan pengobatan yang menyelamatkan jiwa (UNICEF, 2021).

HIV/AIDS menghadirkan tantangan berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Penularan HIV dapat terjadi melalui kontak seksual, jalur infus yang digunakan bersama-sama, serta penularan dari ibu ke anak yang dapat terjadi selama proses kelahiran ataupun menyusui (Asshiddiq, 2020). Hal ini tentunya menjadikan permasalahan HIV/AIDS di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, didukung dengan rasa ingin tahu remaja yang cukup tinggi mengakibatkan remaja tergolong kedalam populasi berisiko tinggi tertular HIV/AIDS. Notoatmodjo (2010) dalam tulisannya memaparkan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan seluruh partisipan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap menarche dan menstruasi yang dibuktikan dengan adanya pernyataan menstruasi merupakan

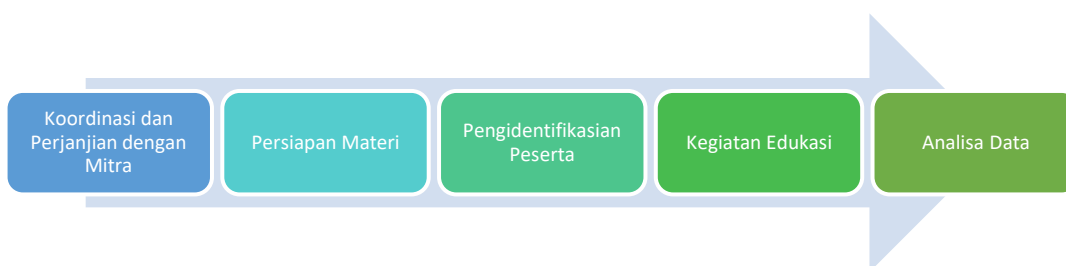
darah kotor yang keluar melalui vagina. Rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan informasi yang dapat bersumber dari media elektronik maupun media cetak, usia partisipan dan pendidikan ibu (Gustina & Djannah, 2015).

Peningkatan pengetahuan pada remaja diketahui dapat menjadi salah satu alternatif pencegahan penularan HIV/AIDS. Studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwasanya remaja ANDIKPAS LPKA Sungai Raya Kalimantan Barat mayoritas masuk dengan kasus perilaku seksual berisiko dan kasus lain yang menyebabkan remaja tersebut menjadi kelompok risiko menderita HIV. Selain itu, ditemukan belum pernah dilakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS di LPKA Sungai Raya tersebut, hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema Edukasi Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Lapas Anak Sungai Raya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisa peningkatan pengetahuan anak didik pemasyarakatan (ANDIKPAS) terkait bahaya HIV/AIDS, cara penularan, cara pencegahan dan cara pandang terkait ODHA. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS kepada anak didik pemasyarakatan (andikpas) di LPKA Sungai Raya yang merupakan agen perubahan di masyarakat.

## METODE

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 di LPKA Sungai raya terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Partisipan yang ikut pada kegiatan ini merupakan anak didik pemasyarakatan (Andikpas) di LPKA Sungai Raya dengan jumlah partisipan sampel sejumlah 23 orang.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pemberian edukasi melalui pemutaran video tentang HIV/AIDS yang telah mendapatkan uji kelayakan HKI, Ceramah, diskusi, penggalian pemahaman peserta terhadap HIV/Aids, dan pemeriksaan VCT secara gratis. Media yang digunakan yaitu Video yang terdaftar HKI, PowerPoint, audio visual aids (AVA) yang terdiri dari laptop dan LCD proyektor Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang pencegahan penyebaran HIV/AIDS.



Gambar 1. Bagan Alur kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan pada anak-anak LPKA Sungai Raya dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 pukul 08.00 hingga 12.00 WIB dengan melibatkan sebanyak 23 peserta. Pelaksanaan edukasi kesehatan ini menerapkan metode pemberian pengetahuan melalui ceramah, video, dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta dan tamu undangan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sesi. Hasil rekapitulasi nilai kuesioner pre dan posttest didapatkan peningkatan skor rata-rata setelah diberikan edukasi kesehatan.



**Gambar 2.** Pemaparan materi edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS

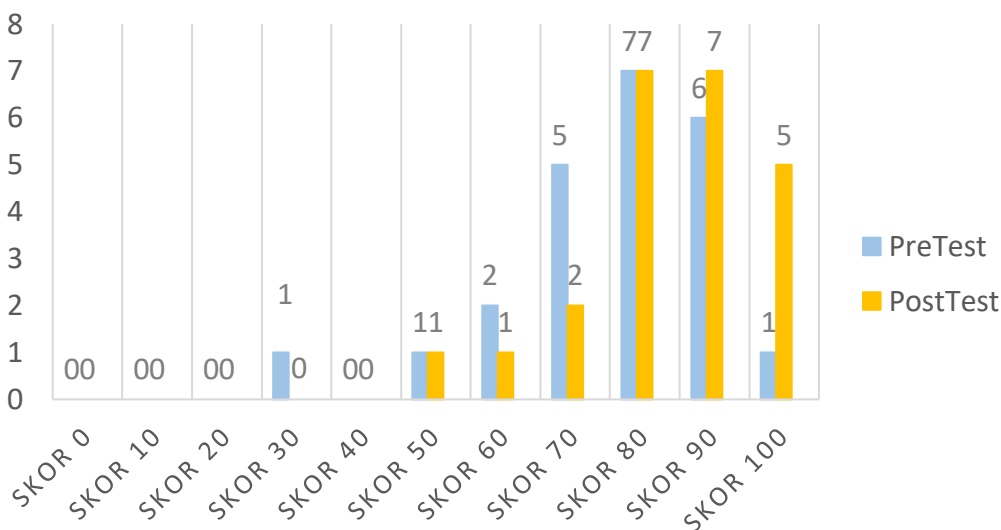


**Gambar 3.** Pemberian Kenang-Kenangan

**Tabel 1.** Skor Pengetahuan sebelum intervensi (pre test)

Skor	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
0-50	2	8,69	1	4,34
51-100	21	91,31	22	95,66
Total	23	100	23	100

Berdasarkan tabel 1 memaparkan terkait frekuensi beserta persentase skor pengetahuan responden. Ada peningkatan pengetahuan untuk skor rentang 51-100 dari 91,31% naik menjadi 95,66%.

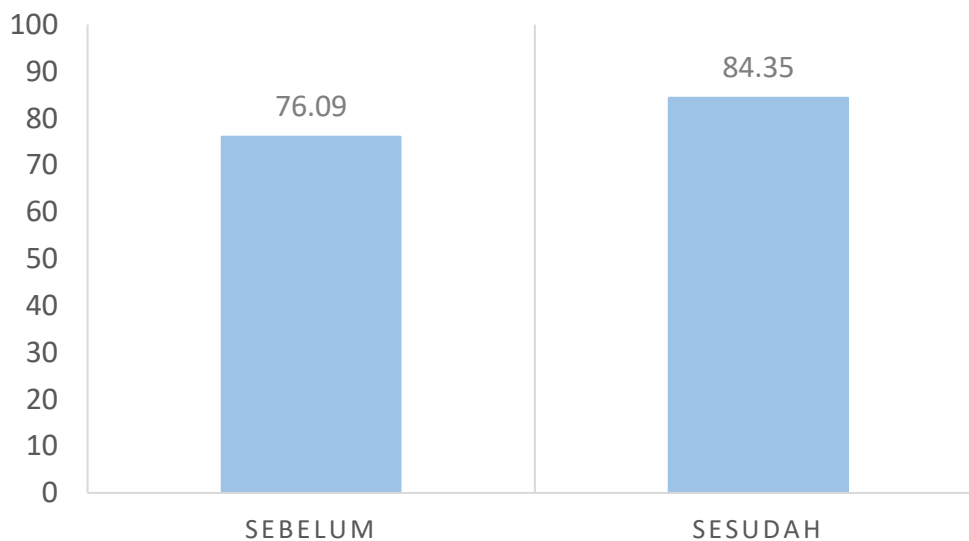


**Gambar 4.** Grafik pretest dan posttest berdasarkan skor

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan kegiatan PKM, yang dapat dilihat dari skor 90 yang tadinya hanya 6 partisipan menjadi 7 partisipan, serta pada skor 100 yang tadinya hanya 1 partisipan menjadi 5 partisipan.

**Tabel 2.** Analisis hasil skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Selisih rata-rata
Sebelum	23	76,09	30	100	8,36
Sesudah	23	84,35	50	100	



**Gambar 5.** Grafik perbedaan rerata sebelum dan sesudah

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan terdapat selisih rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi yaitu sebesar 8,36. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Sejalan dengan hal tersebut, [Ledy Tasidjawa et al., tahun 2019](#) mengatakan pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku remaja, baik itu perilaku baik terhadap HIV/AIDS maupun perilaku seksual pranikah. Keterikatan antara pengetahuan dan perilaku ini mencapai empat kali lipat. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku. Remaja dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki sikap dan perilaku yang cenderung menghindari ODHA, ada juga persepsi tentang tidak berbahaya nya penyakit ini. Sebaliknya ketika remaja memiliki pengetahuan yang cukup, sikap yang ditunjukkan terlihat lebih terbuka dan menerima ODHA. Remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS yang cukup baik, lebih sering bersikap hati hati dan memahami cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS ([Nurwati & Rusyidi, 2019](#)). Hal tersebut berkaitan dengan stigma yang ditujukan kepada ODHA ([Arini & Kasanah, 2021](#)).

Pendidikan sangat berperan dalam hal penyerapan pengetahuan terhadap HIV/AIDS, sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh remaja baik melalui pendidikan maupun edukasi yang didapatkan dari suatu kegiatan, orang atau lembaga yang melaksanakan edukasi tentang HIV/AIDS menjadi salah satu poin sebagai pencegahan angka kejadian HIV/AIDS pada remaja ([Jelita et al., 2021](#)).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, sehingga diperlukan adanya bimbingan dan arahan yang benar mengenai pengetahuan HIV/AIDS agar dapat menjadi remaja yang sehat dan berkualitas ([Komisi Nasional Penanggulangan AIDS, 2016](#)). Secara global tercatat setiap minggu 6.000 remaja terinfeksi HIV. Di Indonesia pada tahun 2019 infeksi HIV pada remaja usia 15-24 tahun yaitu 9.201 kasus ([Lestari et al., 2021](#)). Sebanyak 2.089 remaja sudah dengan AIDS ([Kementerian Kesehatan RI, 2014](#)).

Pencegahan HIV/AIDS juga perlu dilakukan oleh remaja guna menekan laju pertumbuhan HIV/AIDS. HIV/AIDS masuk dalam target ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) yakni sistem kesehatan nasional untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Kemenkes RI, 2015). Kecakapan dalam pencegahan HIV/AIDS dapat tercermin dari upaya remajanya (Darmawati et al., 2021). Penelitian S & Ronoatmodjo, tahun 2017 mengatakan terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Adanya sumber informasi dapat mempermudah proses pengetahuan seseorang (Martilova, 2020).

Pemilihan strategi yang tepat dalam pemberian informasi mempengaruhi dalam tingkat keberhasilan penyampain pesan agar dapat merubah perilaku (Rachmawati et al., 2021). Menurut Yeow Chye Ng dan Angela Caires menyatakan adanya model promosi kesehatan berfokus kepada karakteristik individu dan pengalaman serta perilaku kesadaran dan hasil yang spesifik (Ng & Caires, 2016). Oleh karena itu, penting adanya strategi edukasi melalui metode yang menyesuaikan situasi dan kondisi agar intervensi yang diberikan dapat efektif.

Edukasi terkait Pencegahan HIV/AIDS dalam rangka pengabdian masyarakat ini, selama pelaksanaannya tidak menemukan hambatan yang berarti. Keterbatasan yang mungkin ditemukan masih dapat di usahakan penyelesaiannya. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode yang interaktif dan media yang mendukung menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada peserta dengan tepat dan jelas, sehingga tujuan edukasi dapat tercapai. Dengan membawa harapan dapat menurunkan kejadian HIV/AIDS pada kalangan remaja. Menurunkan prevalensi HIV dan AIDS di dunia termasuk di Indonesia tertuang dalam Millenium Developmen Goals (MDGs) Goals 6.a yakni menekan serendah mungkin epidemik penyakit menular termasuk HIV dan AIDS (Irwan, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena target kegiatan terlaksana sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Dari hasil evaluasi melalui skor pretest dan posttest didapatkan rata rata peserta mengalami peningkatan skor setelah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi rata rata skor peserta 76,09 dan meningkat menjadi 84,35 setelah diberikan edukasi. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku anak-anak LPKA Sungai Raya dalam melakukan pencegahan HIV-AIDS. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya agar dapat melaksanakan kegiatan edukasi sekaligus pemeriksaan screening VCT pada anak-anak LPKA Sungai Raya agar dapat memberikan pertolongan pertama sesegera mungkin bagi yang hasilnya positif dan meningkatkan pencegahan bagi yang hasil pemeriksaannya negatif. Kegiatan edukasi pada anak-anak LPKA Sungai Raya sebaiknya dapat terus dilaksanakan dengan mengusung tema yang berbeda agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak LPKA Sungai Raya terkait kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan pencegahan HIV-AIDS kepada remaja melalui pelaksanaan edukasi melalui metode peer education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2), 7. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/151>
- Asshiddiq, M. R. (2020). Effects of Acyclovir Administration in Decreasing HIV Progression and Transmission. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2). <https://doi.org/10.35816/jskh.v12i2.357>
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
- Darmawati, I., Dharmansyah, D., Lindayani, L., & Alfyani, R. (2021). Life skill remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.198>
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja*. IKAPI. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1785/irwan-buku-kearifan-lokal-dalam-pencegahan-hiv-aids-pada-remaja.pdf>
- Jelita, H., Batubara, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas. *Jurnal implementa husada* 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.30596/jih.v2i2.9091>
- Kemendes. (2017). *Upaya Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu (PKRT)*. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kesga.kemkes.go.id/berita-lengkap.php?id=35>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/15011400001/situasi-dan-analisis-hiv-aids.html>
- Ledy Tasidjawa, Y., Korompis, G. E. C., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di Smp Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 528–535. Retrieved from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25721>
- Lestari, F. N., Hapitria, P., & Widiyanti, R. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv / Aids Di Rw 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Analysis Of Factor That Related To Youth Behavior In Hiv / Aids Prevention In Rw 15 Kecapi Harjamukti , Cirebon 2021*. 2(47), 1–8. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.279>
- Martilova, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV AIDS Di SMA N 7 Kota Pekanbaru. *Journal of midwifery science* 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Komisi Nasional Penanggulangan AIDS. (2016). *Rangkuman Eksekutif Upaya Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia 2006-2011: Laporan 5 Tahun 44 Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 2020 Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 75/2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional: Jakarta
- Ng, Y. C., & Cairns, A. (2016). The health promotion model in HIV care. *Aquichan*, 16(4), 418–429. <https://doi.org/10.5294/aqui.2016.16.4.2>

- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=197163>
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.47-55>
- S, A. S. W., & Ronoatmodjo, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Penolakan Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.5222.41-52>
- UNICEF. (2021). *HIV and AIDS in Adolescents*. Unicef Data. <https://data.unicef.org/topic/hiv-aids/>
- What Are HIV and AIDS? (2022). HIV.Gov. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/about-hiv-and-aids/what-are-hiv-and-aids>
- WHO. (2022). *HIV Data and Statistics*. WHO. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>